

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

**KEMAMPUAN SISWA KLAS II SLTP 7 JEMBER MEMAHAMI
MAKNA DAN BENTUK SINONIM, HOMONIM DALAM
KALIMAT BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI



SKRIPSI
UNIVERSITAS JEMBER



Oleh :

MUKHARLIS JUNIZAL

NIM. 9402108050

Asal : Pendidikan

Terima Tarik : 10 JUN 1999

No. Induk : PTI '00 8.491

5
Klas
413
Jun
&
1 ex

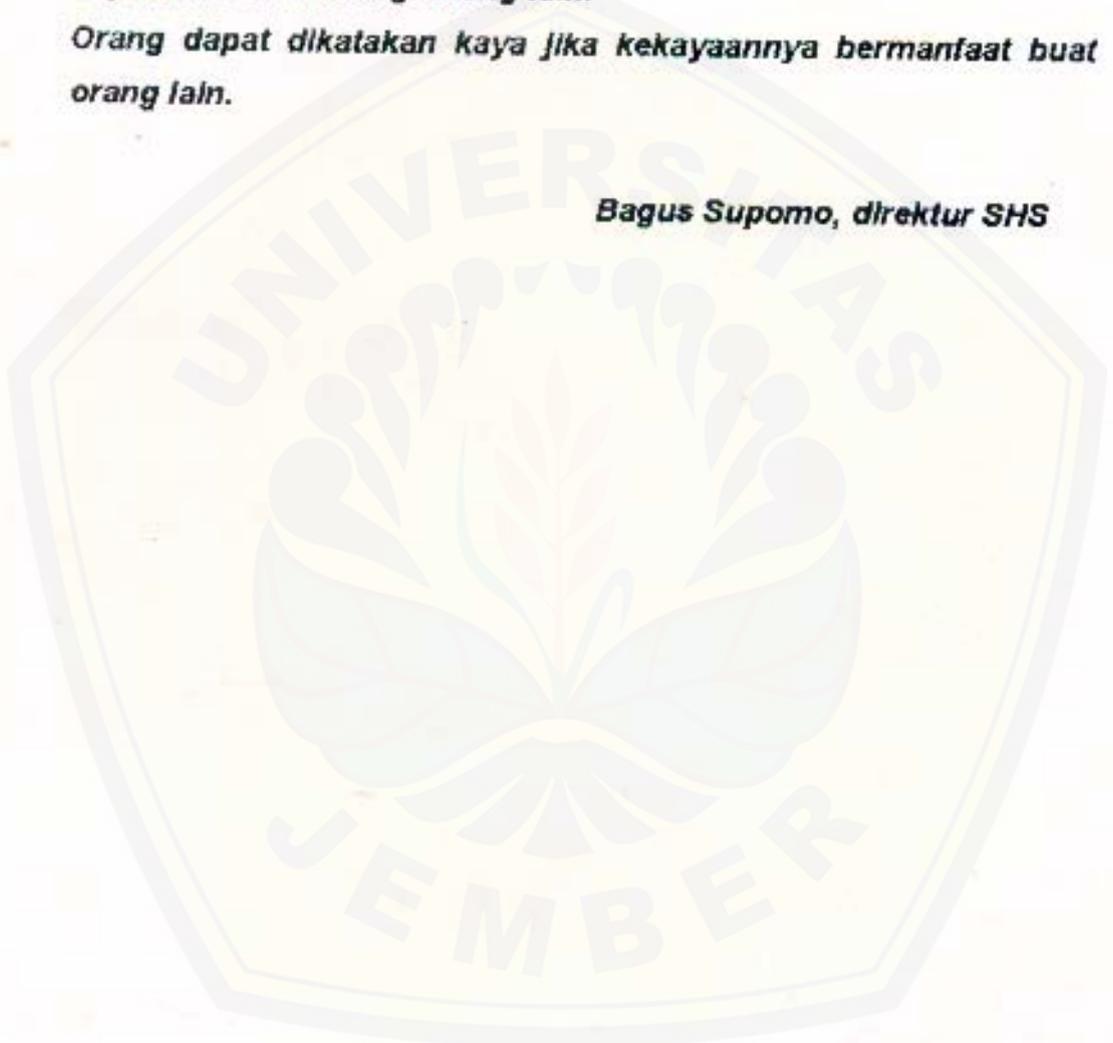
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
JULI, 1999**

MOTTO:

Orang dapat dikatakan berilmu apabila ilmu yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi orang lain.

Orang dapat dikatakan kaya jika kekayaannya bermanfaat buat orang lain.

Bagus Supomo, direktur SHS



PERSEMBAHAN

Papa dan Mama tercinta yang selalu memberikan untaian doa dan kasih sayangnya demi asa yang ingin kuraih.

Uniku Ita dan Hery kalian merupakan bagian kehidupanku yang selalu mengiringi langkah perjuanganku.

Teman-teman Bahasa Indonesia'94 terima kasih atas keceriaan dan kebersamaannya selama ini.

Sahabat-sahabatku seperjuangan.

Almamater yang kubanggakan.

KEMAMPUAN SISWA KLAS II SLTP 7 JEMBER MEMAHAMI
MAKNA DAN BENTUK SINONIM, HOMONIM
DALAM KALIMAT BAHASA INDONESIA

SKRIPSI

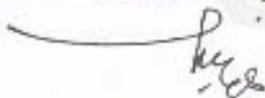
Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi Salah
Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni Program Pendidikan Bahasa Indonesia

Oleh:

Nama : Mukharlis Junizal
NIM : 9402108050
Tahun Angkatan : 1994
Tempat/tgl. Lahir : Surabaya, 7 Juni 1976
Jurusan/ Program : PBS./ Pend. Bahasa Indonesia

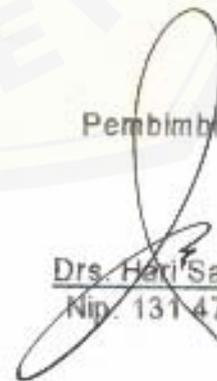
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

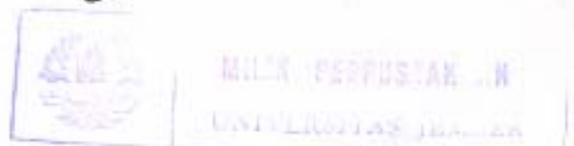


Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
Nip. 131 759 526

Pembimbing II



Drs. Heri Satrijono
Nip. 131 472 787



HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : Sabtu
Tanggal : 7 Agustus 1999
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua


Drs. ANWAR ROZAQ MS.
NIP. 130 802 222

Sekretaris

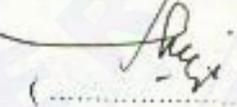

Drs. HARI SATRIJONO
NIP. 131 472 787

Anggota :

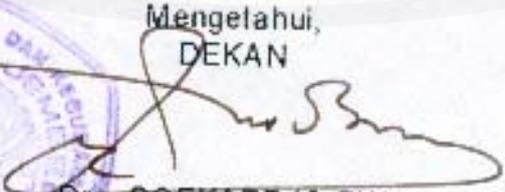
1. Drs. MUJI, M.Pd.
NIP. 131 658 397

2. Dra. SUHARTININGSIH, M Pd.
NIP. 131 759 526


(.....)


(.....)

Mengetahui,
DEKAN


Drs. SOEKARDJO BW.
NIP. 130 287 101



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan iman serta keteguhan hati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Kemampuan Siswa Kelas II SLTP 7 Jember Memahami Makna dan Bentuk Sinonim, Homonim dalam Kalimat Bahasa Indonesia". Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak, niscaya penulisan skripsi ini akan mengalami banyak hambatan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Ketua Program Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
5. Dosen Pembimbing I.
6. Dosen Pembimbing II.
7. Kepala SLTP 7 Jember yang telah memberikan ijin penelitian di lokasi pada penulis.
8. Anak-anak Kalimantan IVB/38 yang telah memberikan suasana riang dalam berteduh dan beristirahat.
9. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, atas partisipasinya dalam pelaksanaan penelitian ini.

Harapan penulis semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Jember, Juli 1999

Mukharlis Junizal



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN MOTTO | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PENGAJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DEDAH LOKASI | xi |
| ABSTRAK | xii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Manfaat penelitian | 3 |
| 1.5 Definisi Oprasional | 4 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kata | 5 |
| 2.2 Kosakata | 5 |
| 2.3 Pengertian Makna dan Jenisnya | 6 |
| 2.3.1 Makna | 6 |
| 2.3.1 Jenis Makna | 7 |
| 2.4 Sinonim | 8 |
| 2.4.1 Bentuk Sinonim | 10 |
| 2.4.2 Makna Sinonim | 11 |

| | |
|--|----|
| 2.5 Homonim | 12 |
| 2.5.1 Bentuk Homonim | 12 |
| 2.5.2 Makna Homonim | 14 |
| 2.6 Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Sinonim | 14 |
| 2.7 Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Homonim | 15 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian | 18 |
| 3.2 Metode penentuan Daerah Penelitian | 18 |
| 3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian | 19 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 19 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 20 |
| 3.5.1 Reduksi Data | 21 |
| 3.5.2 Penyajian Data | 22 |
| 3.5.3 Penerikan Kesimpulan | 23 |
| | |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Kemampuan Siswa Kelas II Memahami Makna Sinonim dan Homonim dalam Kalimat Bahasa Indonesia | 24 |
| 4.2 Kemampuan Siswa Kelas II Memahami Bentuk Sinonim dan Homonim dalam Kalimat Bahasa Indonesia | 26 |
| 4.3 Kemampuan Siswa Kelas II menerapkan Sinonim dan Homonim dalam Kalimat Bahasa Indonesia | 28 |
| | |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan | 30 |
| 5.2 Saran-Saran | 30 |

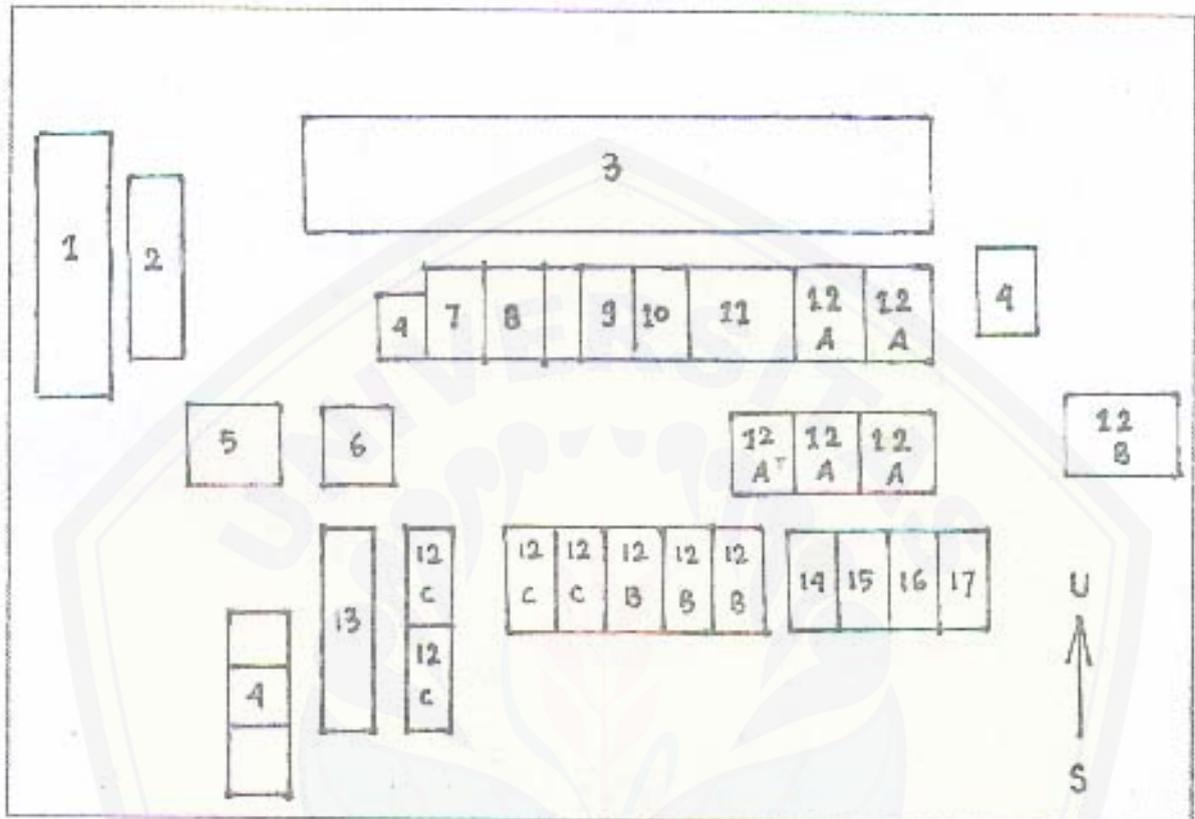
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Lembar Tes
3. Identitas Responden
4. Data Kemampuan Memahami Makna Sinonim dan Homonim
5. Data Kemampuan Memahami Bentuk Sinonim dan Homonim
6. Data Kemampuan Menerapkan Sinonim dan Homonim dalam Kalimat Bahasa Indonesia
7. Surat Ijin Penelitian
8. Lembar Konsultasi



DENAH LOKASI SLTP NEGERI 7 JEMBER



Keterangan:

- | | | |
|------------------------|------------------------|---------------------|
| 1. lapangan olah raga | 8. R. Kepala Sekolah | 13. R. Perpustakaan |
| 2. Tempat parkir siswa | 9. R. TU | 14. R. Kantin |
| 3. Lap. upacara | 10. Tempat parkir Guru | 15. UKS |
| 4. Kamar mandi | 11. R. Komputer | 16. R. Osis |
| 5. R. lab. | 12. A= R. Kelas II | 17. R. BP |
| 6. R. Musholla | B= R. Kelas II | |
| 7. R. Guru | C= R. Kelas III | |

Sumber: Kantor tata usaha SLTP 7 Jember tahun pelajaran 1998-1999

ABSTRAK

Mukharlis Juniza, Juli 1999, "Kemampuan Siswa Kelas II SLTP 7 Jember Memahami Makna dan Bentuk Sinonim serta Homonim dalam Kalimat Bahasa Indonesia.

Skripsi. Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing: I. Dra. Suhartiningsih

II. Drs. Hari Satrijono

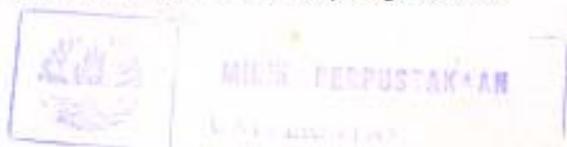
Kata kunci: Bentuk dan makna sinonim, homonim.

Adanya ciri khas pada bentuk dan makna sinonim, homonim serta peranan sinonim dan homonim dalam pengembangan kosakata bahasa Indonesia membuat ketertarikan penulis untuk menelitinya. Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah kemampuan siswa memahami makna sinonim dan homonim, (2) bagaimanakah kemampuan siswa memahami bentuk sinonim dan homonim, (3) bagaimanakah kemampuan siswa menerapkan sinonim dan homonim ke dalam kalimat bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kemampuan siswa memahami makna sinonim dan homonim dalam kalimat bahasa Indonesia, (2) kemampuan siswa memahami bentuk sinonim dan homonim dalam kalimat bahasa Indonesia, (3) kemampuan siswa menerapkan sinonim dan homonim ke dalam kalimat bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Dalam penentuan daerah penelitian menggunakan metode purposive sampling yang akhirnya menetapkan SLTP 7 Jember sebagai lokasi penelitian. Responden diambil 18 siswa dari 179 jumlah siswa kelas II, penentuan responden menggunakan teknik proposional random sampling dengan cara undian. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes dan dilengkapi dengan observasi. Analisis data menggunakan cara dipersentasekan.

Hasil analisis data mengenai kemampuan siswa memahami makna sinonim dan homonim adalah 89,4% yang berarti kemampuan siswa baik, kemampuan siswa memahami makna sinonim dan homonim adalah 83,3% yang berarti kemampuan siswa baik, kemampuan siswa menerapkan sinonim dan homonim ke dalam kalimat bahasa Indonesia adalah 88,3% yang berarti kemampuan siswa baik.



Saran yang dapat diberikan adalah: (1) Saran untuk guru bahasa Indonesia, dalam mengajar hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran yang sudah dimiliki sebelumnya. Dan dalam menyampaikan materi kepada siswa jangan hanya teori-teori tentang sinonim dan homonim saja, tetapi bagaimana menerapkan teori-teori tersebut dalam kalimat bahasa Indonesia yang tepat, (2) saran untuk peneliti, para peneliti yang ingin meneliti masalah sinonim dan homonim dalam kalimat bahasa Indonesia hendaknya terus membekali diri dengan pengetahuan bahasa Indonesia agar dapat memberikan contoh penggunaan kaidah-kaidah pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara teori maupun praktek, (3) saran untuk penulis buku ajar bidang studi bahasa Indonesia, dalam menulis buku ajar hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan pengguna buku ajar tersebut. Sehingga siswa pengguna buku ajar mampu memahami dan menerapkan sinonim dan homonim dalam kalimat bahasa Indonesia.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk pengembangan bahasa Indonesia adalah adanya proses peminjaman. Peminjaman dapat berupa peminjaman kultural, peminjaman keintiman, dan peminjaman dialek (Bloomfield dalam Kusnadi, 1990:2). Perluasaan terhadap kosakata akan membantu bahasa tersebut mampu mengimbangi perkembangan masyarakat. Peminjaman kultural berkaitan erat dengan penyerapan unsur-unsur bahasa asing, peminjaman keintiman lebih berkaitan erat dengan penyerapan unsur-unsur bahasa daerah atau bahasa serumpun, sedangkan peminjaman dialek berkaitan dengan penyerapan unsur-unsur dialek bahasa Indonesia itu sendiri.

Masuknya unsur-unsur bahasa melalui proses peminjaman ini diakui telah memperkaya perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia. Namun demikian, peminjaman tersebut dapat dikatakan positif jika kata-kata yang diserap dalam bahasa Indonesia benar-benar dibutuhkan dan dirasakan manfaatnya bagi kepentingan komunikasi. Di samping itu, munculnya peminjaman ini telah menimbulkan berbagai variasi di dalam struktur leksikal.

Gejala peminjaman yang berkaitan dengan struktur leksikal adalah adanya sinonim dan homonim. Kedua hal tersebut berkaitan dengan permasalahan bentuk dan arti bahasa. Dilihat dari segi bentuk, sinonim memiliki bentuk yang berbeda-beda. Artinya kata-kata yang bersinonim tersebut selalu berbeda bentuknya, sedangkan kata-kata yang berhomonim sama bentuknya. Dilihat dari segi makna, kata yang bersinonim memiliki makna yang hampir sama sedangkan kata yang berhomonim memiliki makna yang berbeda.

Ciri makna sinonim dan homonim menandai keberadaan kosakata ketika dipakai dalam tuturan kongkrit. Makna sinonim dan homonim memiliki perbedaan yang mendasar, pada sinonim memiliki makna yang sama dan kata

yang sesinonim sedangkan pada homonim tidak memiliki makna yang sama dengan kata yang sehomonim. Ciri bentuk sinonim dan homonim juga berkaitan dengan keberadaan kosakata ketika dipakai dalam tuturan kongkrit. Dilihat dari segi bentuk, sinonim memiliki bentuk yang berbeda-beda sedangkan pada homonim memiliki bentuk yang sama.

Ciri makna dan bentuk sinonim serta homonim memiliki peranan yang besar dalam pengembangan kosakata bahasa Indonesia selama peran tersebut diletakkan dalam kerangka yang substansial. Artinya pengembangan kata tidak hanya dalam arti kuantitas saja tetapi harus pula bersifat kualitas, sehingga pembentukan kata-kata baru tidak hanya sebagai kata padanan dari kata yang sudah ada. Karena gejala sinonim dan homonim serta perannya dalam pengembangan kosakata bahasa Indonesia maka penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai objek penelitian yang akan dibahas lebih lanjut dengan judul Kemampuan Siswa Kelas II SLTP 7 Jember Memahami Makna dan Bentuk Sinonim, Homonim di dalam Kalimat Bahasa Indonesia, dengan mengikutsertakan siswa SLTP dalam penelitian ini diharapkan akan diketahui kemampuan dari siswa untuk memahami makna dan bentuk antara sinonim dan homonim.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) bagaimanakah kemampuan siswa memahami makna sinonim dan homonim ?
- 2) bagaimanakah kemampuan siswa memahami bentuk sinonim dan homonim ?
- 3) bagaimanakah kemampuan siswa menerapkan sinonim dan homonim ke dalam kalimat bahasa Indonesia dengan tepat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mengetahui kemampuan siswa memahami makna sinonim dan homonim dalam kalimat bahasa Indonesia.
- 2) mengetahui kemampuan siswa memahami bentuk sinonim dan homonim dalam kalimat bahasa Indonesia.
- 3) mengetahui kemampuan siswa menerapkan sinonim dan homonim ke dalam kalimat bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas II SLTP memahami sinonim dan homonim;
- 2) bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa memberikan masukan untuk laporan penelitian di bidang kebahasaan dan memberikan pengalaman kepada peneliti untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh dari studi;
- 3) bagi penulis buku ajar bidang studi bahasa Indonesia, sebagai acuan dalam menyusun buku ajar bidang studi bahasa Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pendapat tentang istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian :

1. Memahami

Memahami mempunyai arti mengerti benar.

2. Makna

Makna adalah berkaitan dengan arti yang ditunjuk untuk menjelaskan dari unsur bentuk

3. Bentuk

Bentuk adalah berkaitan dengan aktualisasi ciri-ciri bahasa sebagai sistem simbol.

4. Sinonim

Sinonim adalah adanya beberapa bentuk yang berbeda tetapi maknanya sama atau hampir bersamaan.

5. Homonim

Homonim adalah ungkapan yang bentuknya sama dengan ungkapan lain, tetapi berbeda maknanya .

Jadi definisi kalimat operasional kalimat judul dalam penelitian ini adalah kesanggupan dan kecakapan siswa SLTP untuk mengerti benar terhadap makna dan bentuk sinonim, homonim di dalam kalimat bahasa Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam kaitannya dengan tinjauan pustaka akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan kata, kosa kata, sinonim, homonim dan sebab-sebab terjadinya sinonim dan homonim.

2.1 Kata

Kata mempunyai pengertian satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas (Kridalaksana,1984:89). Cahyono (1995:139) mengatakan bahwa kata merupakan dua macam satuan, yaitu satuan fonologi dan satuan gramatikal. Sebagai satuan fonologi, kata terdiri dari satu suku kata atau lebih dan suku kata itu terdiri dari satu fonem atau lebih. Sebagai satuan gramatikal, kata terdiri atas satu morfem atau lebih. Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa kata merupakan kumpulan satuan terkecil dalam sistem penulisan.

2.2 Kosakata

Kosakata merupakan kumpulan atas jumlah keseluruhan kata yang dimilikinya oleh satu bahasa. Soedjito (1990:1) mengatakan bahwa semakin banyak kosakata yang dipunyai oleh bahasa yang bersangkutan maka akan semakin baik pula kedudukan bahasa itu dalam masyarakatnya. Pengembangan kosakata harus dalam arti yang substansial. Artinya pengembangan kata tidak hanya dalam arti kuantitatif saja tetapi harus pula bersifat kualitatif, sehingga dapat dihindari pembentukan kata-kata baru yang hanya berfungsi sebagai kata padanan dari kata yang sudah ada.

Menurut Soedjito (1990:2) dengan banyaknya kosakata tersebut akan sangat membantu upaya-upaya pengembangan kosakata ke arah yang lebih sempurna. Kesempurnaan dalam hal ini mencakup fungsi efektif kosakata

sebagai alat komunikasi. Kata sebagai tataran yang terkecil dan bermakna dalam hirarki bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting sekali. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kosakata adalah kumpulan dari sejumlah kata yang dipunyai oleh suatu bahasa.

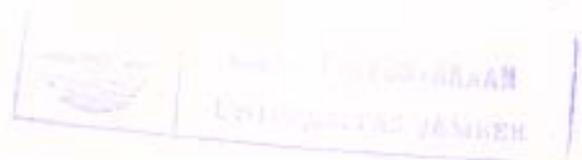
2.3 Pengertian Makna dan Jenisnya

Pembagian secara tegas mengenai makna masih simpang siur, antara ahli bahasa yang satu dengan yang lainnya. Untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang pengertian makna dan jenisnya, di sini akan diuraikan pendapat para ahli untuk acuan dalam penulisan skripsi ini.

2.3.1 Makna

Berpikir tentang bahasa pada dasarnya berpikir pula tentang makna. Berpikir mengenai makna secara tidak langsung berbicara pula tentang semantik. Semantik adalah teori makna atau teori arti (Verhaar, 1981:124), sedangkan menurut Kridalaksana (1984:174) semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna dari ungkapan dan wicara.

Secara umum makna diidentifikasi dengan pengertian arti, konsep, gagasan, pernyataan, pesan, informasi, isi, firasat, maksud dan pikiran. Pengertian itu selalu disejajarkan karena keberadaan makna yang tidak pernah dikenali secara tepat. Dari pengertian di atas, hanya arti yang paling dekat pengertiannya dengan makna (Aminuddin, 1988:50), tetapi keduanya tidak mempunyai pengertian yang mutlak. Dikatakan demikian karena arti adalah kata yang mencakup makna dan pengertian (Kridalaksana, 1984:16) jadi kesimpulannya, makna adalah arti yang ditunjuk untuk menjelaskan dari unsur bentuk.



2.3.2 Jenis Makna

Makna merupakan lambang kebahasaan, lambang kebahasaan tersebut masih bersifat dasar, belum mengalami konotasi dan yang mempunyai hubungan gramatik dengan kata lain adalah makna leksikal (Aminuddin,1988:87). Makna yang terdapat pada kata dasar disebut makna pusat, sedangkan makna yang terkandung pada kata yang berimbunan akibat proses morfologis dinamakan makna perluasan (Aminuddin,1988:87).

Verhaar (1981:125) membagi makna menjadi dua, yaitu makna yang terkandung dalam unsur leksikal yang bersangkutan dan makna yang terdapat dalam morfologi disebut makna gramatikal. Makna leksikal terdiri dari makna dasar yang disebut makna denotatif dan makna perluasan (Ketjono, 1982:75-76).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis mendapat gambaran penjenisan makna secara jelas, bahwa beragam makna dapat diketahui dengan cara melihat kelugasan dan pemakaiannya dan melihat pada penerapannya yang bersifat kontekstual. Ditinjau dari kelugasan dalam pemakaiannya makna dapat dibagi menjadi 5, yaitu: 1) makna leksikal, 2) makna gramatikal, 3) makna denotatif, 4) makna konotatif, 5) makna kiasan. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1) makna leksikal

makna leksikal adalah makna kata secara lepas, tanpa kaitan dengan kata yang lainnya dalam sebuah struktur (frase, klausa, atau kalimat)

contoh: rumah "bangunan untuk tempat tinggal manusia"

ayah" orang tua laki-laki

2) makna gramatikal

makna gramatikal adalah makna baru yang timbul akibat terjadinya proses gramatika (pengimbuhan, pengulangan, pemajemukan)

contoh: rumah makan "rumah tempat makan"

rumah ayah "rumah milik ayah"

3) makna denotatif

makna denotatif adalah makna yang menunjuk langsung pada acuan atau makna.

Contoh: merah "warna seperti warna darah"

babi "binatang menyusui yang bermoncong panjang, berkulit tebal, dan berbulu kasar".

4) makna konotasi

makna konotasi adalah makna tambahan terhadap makna dasarnya yang berupa nilai rasa atau gambaran tertentu.

Contoh: merah "berani; dilarang"

babi "haram atau najis"

5) makna kiasan

makna kiasan adalah makna yang referennya (yang diacunya) tidak sesuai dengan makna kata yang bersangkutan.

Contoh: kaki gunung

kaki meja

Kaitannya dengan pembagian makna, sinonim termasuk kategori kategori makna denotasi dan konotasi karena kata yang bersinonim memiliki makna denotasi dan konotasi. Sedangkan homonim termasuk dalam makna leksikal karena bentuk katanya sesuai dengan maknanya.

2.4 Sinonim

Masalah sinonim berkaitan erat dengan struktur kosakata (struktur leksikal). Sinonim dipahami sebagai ungkapan (biasanya sebuah kata tetapi dapat pula beberapa frase atau kalimat) yang kurang lebih sama maknanya dengan suatu ungkapan lainnya (Verhaar,1981:132). Menurut Tarigan (1986:78) sinonim diartikan sebagai sebuah kata yang dikelompokkan dengan kata-kata lain di dalam klasifikasi yang sama berdasarkan makna umum. Dari pendapat itu dapat disimpulkan bahwa sinonim adalah adanya beberapa bentuk yang berbeda tetapi maknanya sama atau hampir bersamaan.

Sebuah kata dibangun atas dua unsur pokok yaitu unsur bentuk dan unsur makna. Unsur bentuk berkaitan dengan aktualisasi ciri-ciri bahasa sebagai simbol, sedangkan unsur makna berkaitan dengan arti dan gagasan yang ditunjuk oleh unsur bentuk. Unsur bentuk bersifat konkrit artinya unsur tersebut dapat diserap oleh pancaindra karena unsur tersebut dibangun berdasarkan gabungan dan deretan bahasa sedangkan unsur makna tidaklah demikian karena wujudnya abstrak.

Proses pembuatan bentuk dan makna dalam bahasa sepenuhnya bersifat arbitrer (mana suka) dan berdasarkan konvensi masyarakat bahasa yang bersangkutan (Kentjono,1982). Bersifat arbitrer artinya tidak ada aturan-aturan yang pasti sebelumnya sebagai pedoman dan pegangan bagi seseorang dalam memberikan nama-nama. Jadi orang bebas sekehendak hatinya dalam memberikan tanda atau simbol pada suatu benda, proses atau gagasan yang ada. Terdapat pula simbol-simbol bahasa yang dipandang memiliki hubungan erat dengan yang disimbolkan.

Hal ini dapat dilihat pada kata-kata yang tercipta melalui cara onomatopae, akan tetapi dalam perbendaharaan kata sesuatu bahasa relatif sangat sedikit sekali. Penyimbolan yang bersifat konvensional artinya proses penyimbolan dan pemaknaan tersebut harus mendapat persetujuan

masyarakat. Kata atau simbol yang tercipta dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi antar anggota masyarakat bahasa yang bersangkutan. Untuk lebih memperjelas mengenai bentuk sinonim dan makna sinonim, maka akan diterangkan lebih jelas.

2.4.1 Bentuk Sinonim

Kata yang bersinonim dapat terjadi karena bentuk bahasa yang berbeda. Bentuk yang dimaksud adalah bentuk formal dan nonformal. Bentuk bahasa formal menghendaki pemakaian bentuk bahasa yang formal atau yang sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku, sedangkan bentuk bahasa nonformal membiarkan terjadinya pemakaian bentuk bahasa lain yang nonformal. Pada umumnya kesinoniman berkaitan dengan masalah itu, diwujudkan dalam variasi bentuk kata yang menjadi anggota pasangan sinonim. Selain itu unsur bentuk bersifat konkrit artinya unsur tersebut dapat diserap oleh pancaindera karena unsur dibangun berdasarkan gabungan dan deretan bahasa. Sedangkan proses terjadinya bentuk dalam bahasa sepenuhnya bersifat arbiter dan juga berdasarkan pada kesepakatan masyarakat bahasa yang bersangkutan. Hal ini dapat dilihat pada beberapa contoh yang dipilih untuk mewakili bentuk sinonim yang jumlahnya banyak.

Contoh : 1) Mari kita berangkat ke sekarang.

2) Uang itu akan diberikan kepadanya.

contoh di atas menunjukkan terjadinya sinonim karena perbedaan bentuk bahasa. Kalimat (1) kata mari dan kalimat (2) kata diberikan merupakan bentuk formal. Berdasarkan penjelasan dan contoh di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam sinonim kata-kata yang ada di dalamnya memiliki bentuk yang berbeda. Pada penerapan dalam kalimat juga harus disesuaikan bentuk bahasa yang akan digunakan apakah bentuk bahasa formal atau

bentuk bahasa nonformal sehingga bentuk bahasa yang tercipta dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi antar anggota masyarakat bahasa.

2.4.2 Makna Sinonim

Pengertian dari sinonim adalah kata yang memiliki bentuk yang berbeda tetapi maknanya sama atau hampir sama. Dalam menelaah makna pada kata bersinonim diperlukan suatu kemampuan untuk memahami makna-makna lain yang ada pada satu kata bersinonim. Makna yang sama dan makna yang sama tetapi tidak mutlak terjadi apabila dirangkai pada suatu kalimat.

Gejala makna sinonim dapat dilihat pada contoh kata-kata berikut: wafat, mati, meninggal, pulang ke rahmatullah, berpulang, gugur, tutup usia (Kridalaksana, 1977).

Contoh: 1) Pejabat negara itu telah wafat.

2) Kucing kesayangannya mati tertabrak mobil.

3) Penjual nasi pecel telah meninggal.

4) Guru SD Bangsa telah pulang ke rahmatullah.

5) Pejabat negara telah berpulang ke Sang Pencipta.

6) Dia gugur sebagai pahlawan bangsa.

7) Pemilik perusahaan mebel telah tutup usia.

Ketujuh kata tersebut kalau dilihat dari makna denotatifnya sama yaitu terlepasnya roh dari jasad manusia atau hewan sehingga ia tidak menjalankan lagi fungsinya sebagai makhluk hidup. Akan tetapi jika dilihat dari makna konotasinya, maka ketujuh kata sinonim tersebut tidaklah mutlak sama maknanya. Jadi nuansa makna di antara ketujuh kata sinonim tersebut berbeda. Perbedaan tersebut terjadi karena dalam proses pemaknaan terdapat unsur-unsur di luar linguistik (nonlinguistik) masuk di dalamnya. Dalam mengartikan makna pada kata bersinonim kita harus memperhatikan makna denotatif dan makna konotatifnya.

2.5 Homonim

Istilah homonim berasal dari bahasa Yunani kuno yakni *onoma* (nama) dan *homos* (sama). Secara harafiah homonim bermakna nama sama untuk benda lain (Patada, 1986). Menurut Verhaar (1981:135) homonim diartikan sebagai ungkapan (kata, frase atau kalimat) yang bentuknya sama dengan suatu ungkapan lain tetapi dengan perbedaan makna di antara kedua ungkapan tersebut. Dengan demikian homonim bisa terjadi pada tataran kata, frase atau kalimat. Dari pendapat itu dapat disimpulkan bahwa homonim adalah ungkapan yang bentuknya sama dengan ungkapan lain tetapi berbeda maknanya.

2.5.1 Bentuk Homonim

Bentuk homonim juga dikelompokkan dalam homografi dan homofon. Dikatakan homografi karena bentuk tersebut memiliki kesamaan dalam hal tulisannya (susunan fonem-fonemnya) sedangkan dikatakan homofon karena memiliki kesamaan dalam hal bunyinya. Bunyi di antara kata-kata tersebut sama ketika kata-kata yang bersinonim tersebut diucapkan, misalnya kata bank dan bang. Kedua kata tersebut mempunyai bunyi (lafal) yang sama tetapi artinya berlainan, yakni bang yang mempunyai arti: kakak laki-laki yang merupakan kependekan dari kata abang, sedangkan bank mempunyai makna yayasan keuangan yang mengurus simpan menyimpan uang.

Contoh : 1) Bank Indonesia merupakan bank sentral.

2) Bang Jukri penjual sate.

Sedangkan contoh homografi adalah kata teras. Teras yang dilafalkan dengan e pepet bermakna bagian kayu yang keras, sedangkan teras yang dilafalkan dengan vokal depan madya bermakna bidang tanah datar yang miring atau

lebih tinggi dari yang lain atau tanah atau lantai yang agak tinggi di depan rumah.

Contoh : 1) Kayu jati memiliki teras yang kuat. (e pepet)

2) Rumah Pak Lurah memiliki teras yang luas. (vokal depan madya)

Berdasarkan penggolongan homonim dalam homofon dan homograf maka terdapat tiga variasinya. Pertama, homonim yang homograf dan homofon artinya baik ejaan maupun ucapannya sama seperti tampak pada kata I. bisa dan II. bisa.

Contoh : I) Ular itu bisanya berbahaya.

II) Dia bisa menjalankan alat itu secara sempurna.

Kedua, homonim yang homograf yang tak homofon yang berarti ejaannya sama tetapi ucapannya berbeda seperti I. sedan (seduh, rintih) dan II. sedan (mobil penumpang).

Contoh : I) Ia sedang berseduh sedan mendengar berita itu.

II) Ayah pergi naik mobil sedan.

Homonim yang homograf yang tak homofon. Contoh-contoh lain adalah I. mental (terpelanting) dan II. mental (batin, jiwa),

Contoh : I) Iwan mental cukup jauh karena bertabrakan.

II) Mahasiswa harus memiliki mental yang kuat.

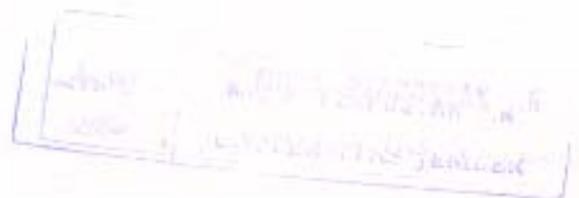
Ketiga, homonim yang tidak homograf tetapi homofon terutama yang ada kaitannya dengan fonem (h) yang sering tidak diucapkan: I. muda (remaja) dan mudah (gampang), II. tua (lanjut usia) dan tuah (sakit) dan sebagainya.

Contoh : I) Kaula muda di desa itu sedang berkumpul.

Soal yang dikerjakan siswa sangat mudah.

II) Usia pohon itu sangat tua.

Putri kerajaan terkena tuah.



- 3) Yanti membaca novel berjudul seorang perawan di sarang penyamun.
- 4) Totok mempunyai sifat pelit.
- 5) Budi akan datang nanti petang.

Di samping itu ada kata-kata bersinonim yang terbentuk karena proses penciptaan kata-kata baru. Penciptaan kata-kata tersebut ada yang bersifat netral dan ada yang bersifat eufimisme. Kata-kata yang bersifat netral misalnya guru dan pendidik, sedangkan kata-kata yang bersifat eufimisme misalnya kata babu dengan kata pembantu rumah tangga, pramuwisma. Kata-kata yang bersifat eufimisme ini memiliki makna konotatif.

- Contoh :
- 1) Pak Budi seorang guru bahasa Indonesia.
 - 2) Guru adalah seorang pendidik.
 - 3) Wiwin diperlakukan seperti seorang babu.
 - 4) Ibu memerlukan seorang pembantu rumah tangga.
 - 5) Biro itu didirikan untuk menyalurkan pramuwisma.

2.7 Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Homonim

Menurut I Dewa Putu Wijaya dalam Kusnadi (1990:10-14) Sebab-sebab terbentuknya homonim adalah sebagai berikut:

- a. karena masuknya kata-kata baru dalam bahasa Indonesia, seperti pada kata buku dan kopi. kata buku dalam bahasa Indonesia merupakan bentuk homonim yang mempunyai dua anggota pasangan yakni : I. buku (bagian beras pada pertemuan dua ruas dan II. buku (beberapa helai kertas yang terjilid berisi tulisan atau berupa halaman kosong untuk ditulisi). Adapun II. buku berasal dari bahasa Belanda boek yang kemudian bentuknya beradaptasi dengan lafal bahasa Indonesia menjadi buku. Demikian pula kata kopi memiliki anggota I. kopi yang berarti nama pohon yang bijinya untuk minuman dan II. kopi yang bermakna salinan atau tiruan gambar. Kata II. kopi ini berasal dari bahasa Inggris copy yang disesuaikan bunyinya dengan hukum bunyi bahasa Indonesia sehingga menjadi kopi.

- b. karena proses afiksasi (pengimbuhan) seperti pada kata beruang, mengarang,. Adapun anggota pasangan homonim beruang adalah : I. beruang (sejenis binatang buas), II. beruang (mempunyai uang) dan III. beruang (mempunyai ruang). Beruang II, III merupakan hasil afiksasi antara morfem ber- dengan morfem dasar masing-masing uang dan ruang, kata mengarang juga demikian. I. Mengarang artinya menyusun atau membuat cerita, sajak, lagu dan sebagai hasil afiksasi antara morfem men- dan bentuk dasar karang sedangkan II. mengarang menjadi arang merupakan hasil afiksasi dari morfem men- dengan bentuk dasar arang.
- c. karena proses penyingkatan. Penyingkatan adalah proses pemendekan bentuk ujaran tertentu yang dianggap panjang atau terlalu panjang menjadi bentuk baru yang lebih singkat sehingga lebih mudah diucapkan. Adapun bentuk yang wujudnya lebih singkat ini lazim disebut akronim, misalnya ASMI (Akademi Sekretaris dan Menejemen), Luber (Langsung Umum Bebas Rahasia), dan sebagainya. Akronim yang ditulis dan diucapkan secara wajar kiranya dapat diperlakukan sebagai kata biasa. Selain itu tidak jarang pula pembentukan akronim ini menimbulkan pasangan homonim baru baik sesama bentuk akronim maupun dengan kata biasa yang statusnya bukan akronim. Misalnya akronim PM, jagung dan luber. PM merupakan bentuk homonim yang memiliki dua anggota pasangan yakni I. PM (polisi militer) dan II. PM (Perdana Menteri). Jadi keduanya merupakan akronim. Jagung merupakan bentuk homonim yang mempunyai dua anggota pasangan yakni I. jagung (sebagai nama tanaman) dan II. jagung (jaksa agung). Bentuk yang terakhir adalah luber yang mempunyai dua anggota pasangan yakni I. luber (melimpah atau meluap) yang dipungut dari bahasa Jawa sedangkan II. luber berarti (lansung, umum, bebas dan rahasia).
- d. homonim yang terbentuk karena terjadinya gejala bahasa. Gejala bahasa adalah peristiwa yang menyangkut bentukan-bentukan atau kalimat dengan segala macam proses pembentukannya (Badudu, 1980). Karena terlalu banyaknya bentuk dan wujud gejala bahasa ini maka untuk memudahkan analisis gejala-gejala bahasa tersebut digolong-golongkan menjadi :
- f. Homonim yang terbentuk karena penambahan fonem.
Ada beberapa gejala penambahan fonem yang dapat membentuk pasangan homonim baru . Adapun gejala-gejala penambahan di depan (protesis), gejala penambahan di belakang (paragoge) dan gejala penambahan di tengah (epentesis)
 2. Homonim yang bentuk karena gejala penghilangan fonem.
Berdasarkan letak fonem yang hilang proses ini dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: penghilangan fonem di depan (afesis), di tengah (sinkope) dan di belakang (apokope).

3. Homonim yang terbentuk karena gejala perubahan fonem.
Dalam pemakaiannya kadang-kadang bunyi atau fonem sebuah kata berubah menjadi bunyi yang lain atau bergeser menjadi bunyi lain yang secara fonetis berdekatan dengan bunyi atau fonem kata asalnya semula. Kata-kata yang bentuknya menyimpang dari bentuk standarnya ini kadang-kadang hanya ditemui di dalam bahasa percakapan saja
4. Homonim yang terbentuk karena gejala pertukaran letak fonem.
Berubahnya bentuk sebuah kata dapat pula disebabkan oleh bertukarnya atau berpindahnya letak fonem-fonemnya. Gejala ini lazim disebut gejala metatesis. Gejala ini dapat pula menimbulkan pasangan homonim yang baru.



III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam kaitannya dengan metodologi penelitian berikut akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan pendekatan dan jenis penelitian, metode penentuan daerah penelitian, metode penentuan responden penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1988:3) mendefinisikan rancangan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang kemampuan siswa untuk memahami makna dan bentuk antara sinonim dan homonim.

Sesuai dengan masalah yang ada maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sudjana (1989:64) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang. Peneliti berusaha untuk meneliti kemampuan siswa dalam memahami makna dan bentuk sinonim serta homonim dalam kalimat bahasa Indonesia.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling artinya penulis menerapkan langsung yang menjadi daerah tempat penelitian. Daerah penelitian ini ditentukan dengan cara menetapkan SLTP 7 Jember sebagai lokasi penelitian tanpa melalui pemilihan di sekolah lain, karena peneliti sudah mengenal betul lokasi tersebut dan dianggap sangat relevan dengan tujuan penelitian. Faktor keterbatasan waktu,

tenaga, dan biaya yang dimiliki peneliti juga merupakan pertimbangan lainnya.

Dipilihnya SLTP 7 Jember berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pemahaman tentang makna dan bentuk sinonim serta homonim dalam bahasa Indonesia belum pernah dilakukan di SLTP 7 Jember.
- b. SLTP 7 Jember dipandang akan memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi.

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SLTP 7 Jember. Dalam penelitian ini responden tidak diambil dari keseluruhan siswa kelas II yang berjumlah 179 siswa (empat kelas) karena mempertimbangkan indikator dalam penelitian ini cukup banyak. Penentuan responden untuk dijadikan sampel menggunakan cara random sampling, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1998:120) yang menyatakan bahwa pengambilan sampel secara random berarti peneliti "mencampur" subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama untuk memperoleh kesempatan dipilih sebagai sampel. Sampel ditentukan 10% sebab jumlah populasinya melebihi 100 responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1998:124) yaitu:

"Untuk sekedar *ancer-ancer*, apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar dapat diambil 10%-15%, 20%-25% atau tergantung:

- a. kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana;
- b. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena banyak sedikitnya data;
- c. besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti".

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan metode observasi. Menurut Arikunto (1993:123) "Tes adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan,

pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Teknik tes yang digunakan berupa pertanyaan yang terkait dengan homonim, sinonim dan penerapannya dalam kalimat bahasa Indonesia. Masing-masing pertanyaan memiliki tingkat kesulitan dan bobot yang berbeda. Pertanyaan yang disusun oleh penulis berjumlah 30 pertanyaan terdiri dari 10 soal pilihan berganda mengenai makna sinonim dan homonim dengan bobot tiap itemnya 1 jadi jumlah nilainya 10, dan 10 soal pilihan berganda mengenai bentuk sinonim dan homonim dengan bobot tiap itemnya 1 jadi jumlah nilainya 10, serta membuat kalimat dengan bobot tiap itemnya 10 jadi jumlah nilainya adalah 100. Pemberian tes berupa soal-soal akan membantu peneliti untuk melakukan penelitiannya, karena dari soal yang dikerjakan siswa akan menjadi data awal penelitian. Data awal tersebut akan menjadi ukuran dari kemampuan siswa untuk memahami makna dan bentuk sinonim serta homonim, sehingga dalam menganalisis data akan diperoleh hasil yang akurat.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati secara langsung terhadap kemampuan siswa memahami makna dan bentuk sinonim serta homonim. Ali (1987:91) menyatakan bahwa pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti. Peneliti mengamati kegiatan siswa saat mengerjakan soal tes, dengan materi sinonim dan homonim sehingga akan diketahui sikap, tingkah laku siswa ketika mengikuti tes tersebut. Dengan melakukan kegiatan pengamatan akan diperoleh data tambahan yang akan mendukung data utama. Data tambahan dapat berupa faktor pendukung dan faktor tidak mendukung terhadap kemampuan siswa untuk memahami makna dan bentuk sinonim, homonim.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan. Miles (1992:16-20) berpendapat bahwa analisis data dapat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data kasar yang diperoleh peneliti dari catatan-catatan tertulis di lapangan ketika siswa mengerjakan soal tes. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data adalah peneliti melakukan pemilihan dan penyederhaan data kasar. Jadi pada bagian ini data kasar yang berupa soal-soal yang sudah dikerjakan siswa, lalu dipilah dan disederhakan dengan memberi nilai pada soal tersebut. Pemberian nilai pada soal sesuai dengan ketentuan yang digunakan pada penelitian ini, karena pada tiap soal memiliki bobot.

Pemberian tes dibagi menjadi 3 bagian yaitu: 1) memahami makna sinonim dan homonim dalam kalimat bahasa Indonesia, 2) memahami bentuk sinonim dan homonim dalam kalimat bahasa Indonesia, 3) menerapkan sinonim dan homonim kedalam kalimat bahasa Indonesia. Pemberian nilai pada masing-masing bagian dibedakan agar memudahkan untuk dianalisis. Pada soal memahami makna sinonim dan homonim dalam kalimat bahasa Indonesia berupa pilihan ganda masing-masing soal memiliki bobot 1 jadi total nilai adalah 10. Soal mengenai memahami bentuk sinonim dan homonim dalam kalimat bahasa Indonesia berupa pilihan ganda masing-masing soal memiliki bobot 1 jadi total nilai adalah 10. Sedangkan pada soal menerapkan sinonim dan homonim ke dalam kalimat bahasa Indonesia berupa merangkai sinonim dan homonim ke dalam kalimat bahasa Indonesia, masing-masing soal memiliki bobot 10 jadi total nilainya 100.

Pada bagian ini kriteria penilaian digunakan untuk pemberian nilai pada soal yang dikerjakan siswa. Kriteria penilaian yang dipakai oleh penelitian memakai sistem pemberian simbol bentuk huruf A, B, C, D, dan E dalam penentuan tingkat kemampuan siswa. Huruf-huruf tersebut diartikan sebagai berikut: A = sangat baik, B = baik, C = cukup, D = kurang, E = sangat kurang. Sistem ini disebut sistem relatif, oleh sebab tingkat-tingkat tersebut dimaksudkan untuk menetapkan prestasi siswa yang bersifat relatif jika dilihat dalam hubungan dengan siswa lainnya.

KRITERIA PENILAIAN

| HURU | ANGKA | ANGKA | ANGKA | PREDIKAT |
|------|-------|----------|-----------|---------------|
| F | 0 - 4 | 0 - 100 | 0 - 10 | |
| A | 4 | 85 - 100 | 8,5 - 10 | SANGAT BAIK |
| B | 3 | 70 - 84 | 7,0 - 8,4 | BAIK |
| C | 2 | 55 - 69 | 5,5 - 6,9 | CUKUP |
| D | 1 | 40 - 54 | 4,0 - 5,4 | KURANG |
| E | 0 | 0 - 39 | 0,0 - 3,9 | SANGAT KURANG |

(Hamalik, 1989:122)

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan data sehingga menghasilkan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang ditampilkan dalam penyajian data adalah data yang diperoleh dari tahap sebelumnya yaitu pada reduksi data. Dari data yang ada lalu dikumpulkan menurut kriteria penilaian masing-masing. Hasil dari kriteria penilaian kemudian akan diketahui berapa jumlah siswa yang memperoleh nilai baik dan berapa siswa yang memperoleh nilai buruk. Hasil dari pemilahan siswa nilai baik dengan siswa dengan nilai buruk lalu dianalisis, dengan dianalisis akan diketahui kemampuan siswa tersebut. Untuk mengetahui kemampuan secara keseluruhan dari siswa dicari persentasenya.

Menurut Arikunto (1996:243) bahwa penelitian non hipotesis dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis, maka data yang berwujud angka-angka hasil penghitungan atau penilaian dianalisis dengan cara sebagai berikut: dijumlahkan lalu dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan kriteria sebagai berikut: baik(76%-100%), cukup(56%-75%), kurang baik(40%-55%) dan tidak baik(kurang dari 40%).

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan pengertian dan penjelasan terhadap data yang telah disajikan. Peneliti memberikan interpretasi terhadap kemampuan siswa untuk memahami makna dan bentuk antara sinonim dan homonim yang diteliti. Untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini dapat dilihat dari yang sudah dipersentasekan. Hasil persentase tersebut akan menjadi ukuran berapa persen kemampuan memahami siswa yang baik dan berapa persen kemampuan siswa yang kurang. Dengan mengetahui kemampuan siswa memahami makna dan bentuk antara sinonim dan homonim, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan siswa kelas II cawu III SLTP 7 Jember memahami makna sinonim dan homonim dalam kalimat bahasa Indonesia tergolong dalam kategori baik karena persentase hasil tes menunjukkan angka 89,4% yang termasuk dalam rentang 75%-100% yang berarti baik.
2. Kemampuan siswa kelas II cawu III SLTP 7 Jember memahami bentuk sinonim dan homonim dalam kalimat bahasa Indonesia tergolong dalam kategori baik karena persentase hasil tes menunjukkan angka 79,4% yang termasuk dalam rentang 75%-100% yang berarti baik.
3. Kemampuan siswa kelas II cawu III SLTP 7 Jember telah mampu menerapkan sinonim dan homonim dalam kalimat bahasa Indonesia tergolong dalam kategori baik karena persentase hasil tes menunjukkan angka 82,5% yang termasuk dalam rentang 75%-100% yang berarti baik.

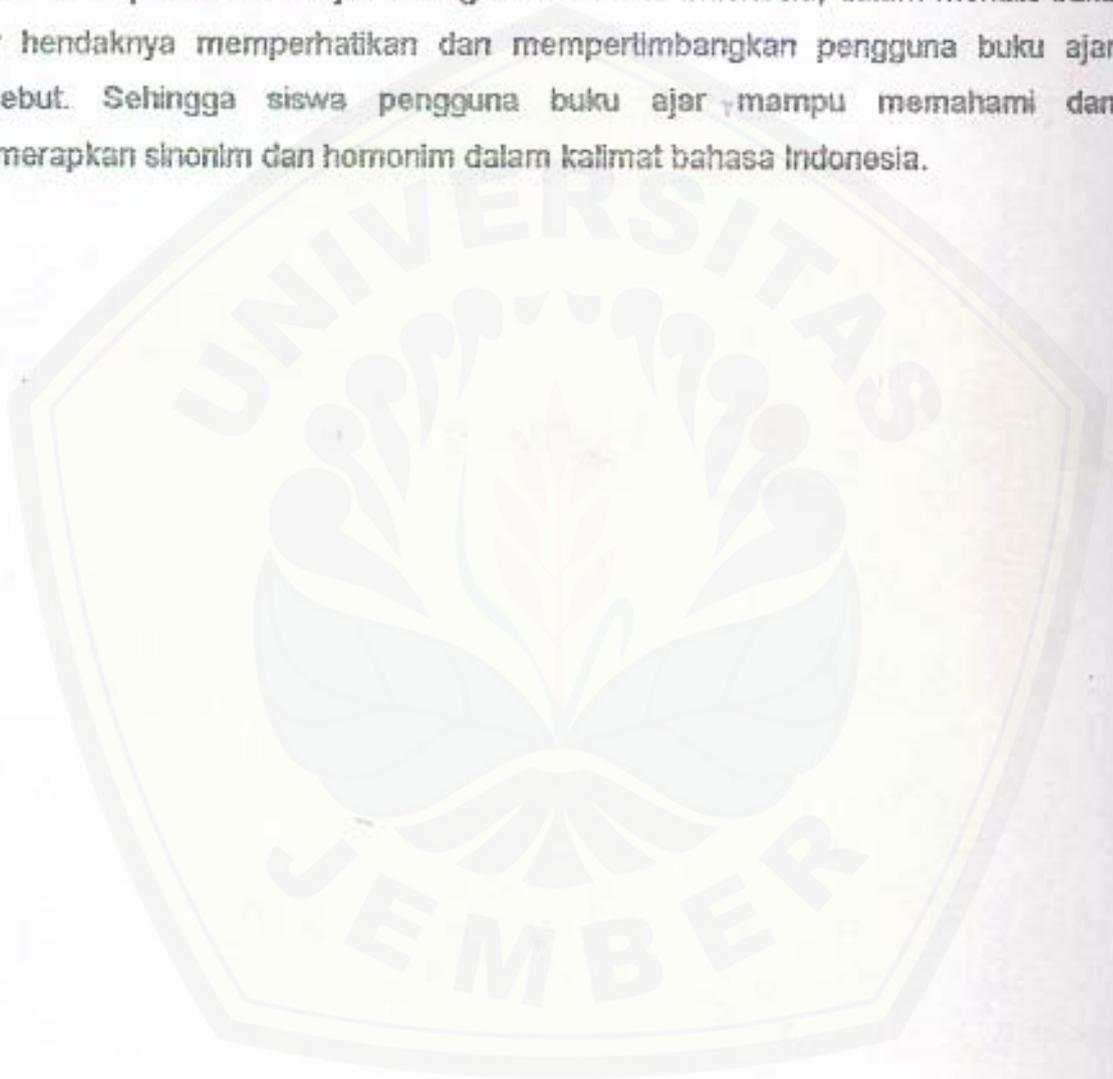
5.2 Saran-Saran

Saran-saran yang dapat diajukan adalah seperti di bawah ini:

1. Saran untuk guru bahasa Indonesia, dalam mengajar hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran yang sudah dimiliki sebelumnya. Dan dalam menyampaikan materi kepada siswa jangan hanya teori-teori tentang sinonim dan homonim saja, tetapi bagaimana menerapkan teori-teori tersebut dalam kalimat bahasa Indonesia dengan tepat.
2. Saran untuk peneliti, para peneliti yang ingin meneliti masalah sinonim dan homonim dalam kalimat bahasa Indonesia hendaknya terus membekali diri dengan

pengetahuan bahasa Indonesia agar dapat memberikan contoh penggunaan kaidah-kaidah pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara teori maupun praktek.

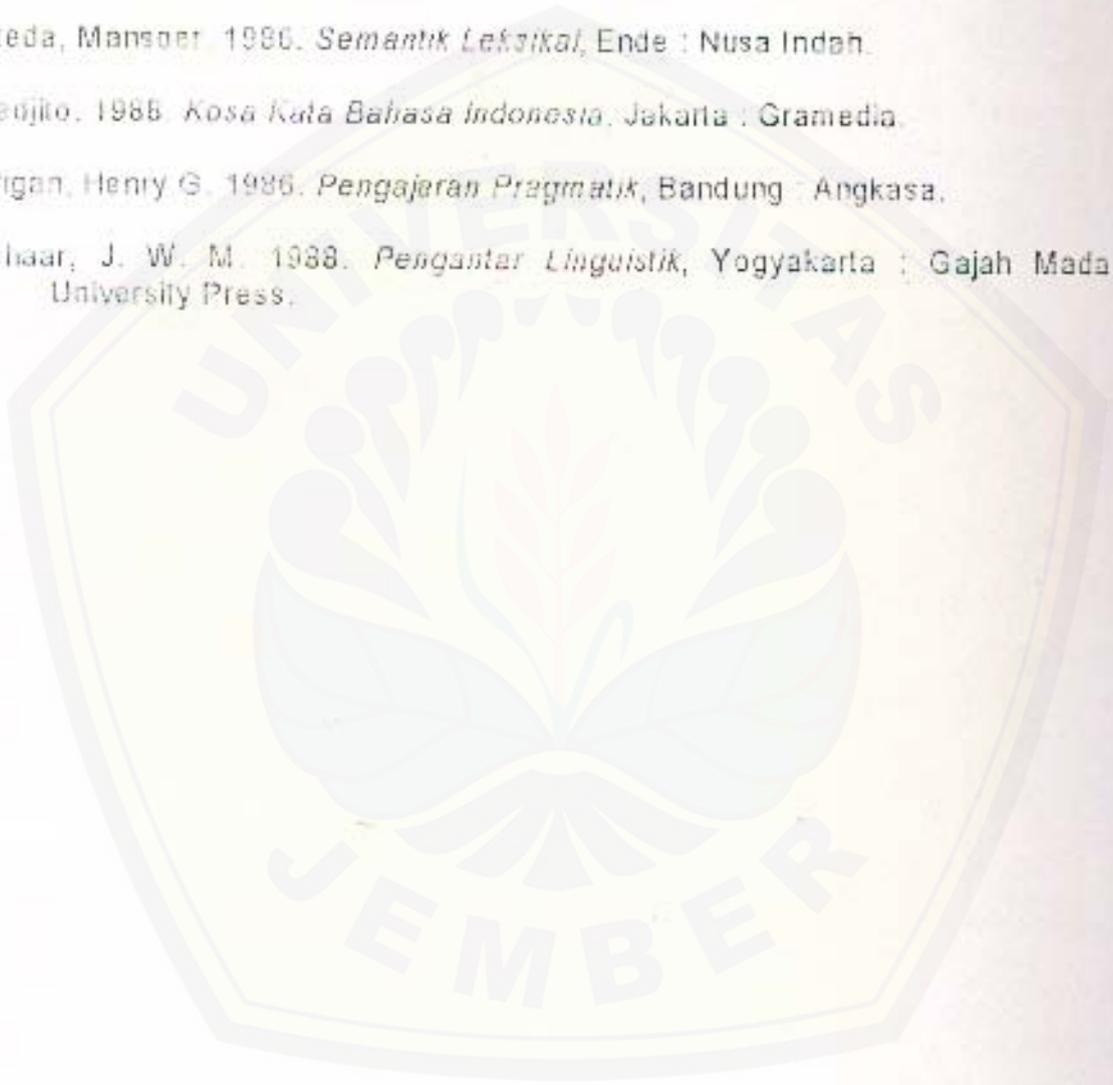
3. Saran untuk penulis buku ajar bidang studi bahasa Indonesia, dalam menulis buku ajar hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan pengguna buku ajar tersebut. Sehingga siswa pengguna buku ajar mampu memahami dan menerapkan sinonim dan homonim dalam kalimat bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1988. *Semantik*, Bandung: Cinar Baru.
- Arkunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK Ditjen Dikti Depdikbud.
- Arkunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa.
- Bloomfield, L. 1964. *Language*, New York: Henry Holt and Co.
- Badudu, J. S. 1980. *Membina Bahasa Indonesia Baku*, Bandung: Pustaka Prima.
- Cahyono, Bambang Y. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik. 1989. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Mandar Maju.
- Kridalaksana, Harimurti. 1977. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, Ende: Nusa Indah.
- , 1980. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*, Ende: Nusa Indah.
- , 1984. *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia.
- , 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*, Jakarta: FS UI.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Gramedia.
- Kusnadi. 1990. *Studi Banding Antara Sinonim dan Homonim dalam Bahasa Indonesia*, Jember: FS UNEJ.

- Moeliono, Ansoa. 1984. *Santun Bahasa*, Jakarta : Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press)
- Pateda, Mansoer. 1986. *Semantik Leksikal*, Ende : Nusa Indah.
- Soedjito. 1988. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia.
- Tarigan, Henry G. 1986. *Pengajaran Pragmatik*, Bandung : Angkasa.
- Verhaar, J. W. M. 1988. *Pengantar Linguistik*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.



Matrik Penelitian

| JUDUL PENELITIAN | MASALAH PENELITIAN | JENIS / SIFAT Penelitian | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN |
|--|---|---|---|---|
| Kemampuan Siswa Kelas II SLTP 7 Jember Memahami Makna dan Bentuk Sinonim, Homonim dalam Kalimat Bahasa Indonesia | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kemampuan siswa memahami makna sinonim dan homonim dalam kalimat bahasa Indonesia? 2. Bagaimanakah kemampuan siswa memahami bentuk sinonim dan homonim dalam kalimat bahasa Indonesia? 3. Bagaimanakah kemampuan siswa menerapkan sinonim dan homonim ke dalam kalimat bahasa Indonesia dengan tepat? | Jenis Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif Rancangan : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif | Responden: Siswa kelas II cawu III SLTP Negeri 7 Jember tahun ajaran 1998-1999 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan Daerah Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Purposive Sampling 2. Penentuan Responden: <ul style="list-style-type: none"> • Random Sampling 3. Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Tes 4. Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> • Reduksi data • Penyajian data • Jumlah skor $\% = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan dan interpretasi data |

Lampiran 2.

LEMBAR TES

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jenis Sekolah : SLTP
Kelas/ Cawu : II / III

PETUNJUK UMUM

1. Tulislah lebih dahulu nama dan nomer induk pada tempat yang telah disediakan.
2. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan teliti sebelum kamu menjawab.
3. Tidak boleh mengerjakan soal dengan pensil atau spidol, melainkan dengan tinta warna hitam atau biru.
4. Dahulukan menjawab soal-soal yang kamu anggap mudah.
5. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c dan d yang merupakan jawaban yang paling benar.
6. Apabila ada jawaban yang salah dan kamu ingin memperbaiki coretlah dengan dua garis lurus mendatar pada jawabanmu yang salah kemudian beri tanda silang (x) pada huruf jawaban lain yang benar.
Contoh: bentuk pilihan ganda ~~x~~b c d
Diperbaiki menjadi a b c ~~x~~
7. Bacalah baik-baik petunjuk cara mengerjakan soal yang terdapat pada setiap kelompok soal.
8. Periksalah kembali sebelum dikumpulkan.

SELAMAT MENGERJAKAN

LEMBAR TES

NAMA :

NO INDUK :

A. PILIHAN GANDA

Petunjuk Soal

- Gantilah kata-kata yang bergaris bawah dalam soal nomer 1 s/d 5 dengan kata yang sama artinya.
- Bentuk kata yang bergaris bawah dalam kalimat pada soal nomer 6 s/d 10 sama kecuali satu. Tunjukkan perkecualian itu.

1. Ilmu pengetahuan membantu kesejahteraan manusia.

- | | |
|---------------|--------------|
| a. menolong | c. mendorong |
| b. menghambat | d. menunjang |

2. Ibu bertanya seraya melepaskan tas kulitnya.

- | | |
|-------------|-----------|
| a. serentak | c. sambil |
| b. sesudah | d. segera |

3. Dia mengenakan baju drill coklat tua.

- | | |
|-------------|---------------|
| a. bersalin | c. melepaskan |
| b. menukar | d. memakai |

4. Kopral Jono menghampiri komandan pasukan.

- | | |
|-----------------|--------------|
| a. menyalami | c. mendekati |
| b. mengantarkan | d. menyambut |

5. Pak mantri menarik nafas dalam-dalam.

- | | |
|------------------|---------------|
| a. mengambil | c. menahan |
| b. menghembuskan | d. menjemukan |

6. a. Ular cobra memiliki bisa yang berbahaya.
b. Bisa ular digunakan untuk pengobatan.
c. Iwan bisa mengendarai sepeda motor.
d. Berhati-hatilah terhadap bisa ular.
7. a. Kita harus menghormati orang yang lebih tua.
b. Usia nenek sudah cukup tua.
c. Putri Raja sakit akibat terkena tuah.
d. Orang tua di sebelah rumah meninggal dunia.
8. a. Bang Jakir tukang kredit.
b. Tempat menabung yang aman adalah di bank.
c. Warga RT 5 menyimpan uangnya di bang Samsul.
d. Bangkir bermasalah akan diusut.
9. a. Warung pojok menyediakan hidangan kopi susu.
b. Pak Inam menjual kopi Arabika.
c. Kopi buatan pak Toyib banyak yang menyukai.
d. Pimpinan meminta kopi gambar rumah yang akan dijual.
10. a. Diusia muda kita harus menuntut ilmu.
b. Soal tes sengaja dibuat mudah oleh guru.
c. Buku itu sengaja dibuat untuk kaum muda.
d. Acara itu diselenggarakan untuk muda mudi.

B. PILIHAN GANDA

Petunjuk Soal

- Carilah makna dari kata bersinonim yang bergaris bawah pada soal nomor 1 s/d 5.
- Carilah makna kata berhomonim yang bergaris bawah pada soal nomor 6 s/d 10.

1. Prajurit itu gugur sebagai pahlawan bangsa.

Penjahat itu mati tertembak oleh polisi.

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------|
| a. hidup | c. tidur |
| b. terlepasnya roh dari jasad | d. masuknya roh ke dalam jasad |

2. Bu Wargo mempunyai seorang pembantu rumah tangga.

Biro itu menyalurkan tenaga pramuwisata ke Malaysia.

- | | |
|-----------------|-------------------------------|
| a. kuli | c. bekerja dalam rumah tangga |
| b. pelayan toko | d. pegawai kantor |

3. Wajahnya ceria mendengarkan berita kelulusannya.

Rakyat bersuka ria menyambut datangnya talun baru.

- | | |
|----------|------------------------|
| a. susah | c. suasana hati senang |
| b. lelah | d. suasana hati sedih |

4. Tuna karya merupakan masalah bagi negara sedang berkembang.

Pengangguran meningkat karena krisis ekonomi.

- | | |
|-----------------------------|---------------|
| a. tidak memiliki pekerjaan | c. bekerja |
| b. pemalas | d. buta huruf |

5. Uang itu akan dikasihikan kepadanya.

Beras bantuan dari Pemerintah diberikan kepada yang berhak.

- | | |
|--------------|----------------|
| a. mengambil | c. memberikan |
| b. membuat | d. melemparkan |

- a. Kali Brantas dijadikan sebagai objek wisata.
- b. Perkalian merupakan rumus dalam pelajaran matematika.
6. Kata bergaris bawah pada kalimat a bermakna
- | | |
|--------------|-----------|
| a. sungai | c. cara |
| b. kelipatan | d. sistem |
7. Kata bergaris bawah pada kalimat b bermakna
- | | |
|--------------|-----------|
| a. sungai | c. cara |
| b. kelipatan | d. sistem |
8. Mintalah bantuan pada orang yang beruang.
Kata yang bergaris bawah bermakna
- | | |
|--------------------|---------------------|
| a. mempunyai ruang | c. binatang beruang |
| b. mempunyai uang | d. mempunyai luang |
- a. Petani desa Sukomaju menanam jagung.
- b. Mantan Jagung Andi Ghalib diperiksa oleh tim dari Kejaksaan.
9. Kata bergaris bawah pada kalimat a bermakna
- | | |
|----------------|-----------------|
| a. Jaksa Agung | c. nama orang |
| b. makanan | d. nama tanaman |
10. Kata bergaris bawah pada kalimat b bermakna
- | | |
|----------------|-----------------|
| a. Jaksa Agung | c. nama orang |
| b. makanan | d. nama tanaman |

C. MEMBUAT KALIMAT

Petunjuk Soal

- Rangkailah kata sinonim pada soal nomer 1 s/d 5 masing-masing kedalam sebuah kalimat.
- Rangkailah kata homonim pada soal nomer 6 s/d 10 masing-masing kedalam sebuah kalimat.

- | | |
|------------------------------|-----------------------------------|
| 1. a. Gubuk | b. Pondok |
| 2. a. Meninggal | b. Wafat |
| 3. a. Mengajar | b. Membimbing |
| 4. a. Bidan | b. Suster |
| 5. a. Taat | b. Setia |
| 6. a. Mental (terpelanting) | b. Mental (jiwa) |
| 7. a. Buku (kitab) | b. Buku (sendi bambu) |
| 8. a. Kabur (melarikan diri) | b. Kabur (tidak jelas) |
| 9. a. Luber (tumpah) | b. Luber (langsungaumbekbashasia) |
| 10. a. Aba (ayah) | b. Aba-aba (perintah) |

KUNCI JAWABAN

| | | | |
|---------|-------|---------|-------|
| A. 1. A | 6. C | B. 1. B | 6. A |
| 2. C | 7. C | 2. C | 7. B |
| 3. D | 8. B | 3. C | 8. B |
| 4. C | 9. D | 4. A | 9. D |
| 5. A | 10. B | 5. C | 10. A |

- C. 1. a. Di tengah sawah terdapat sebuah gubuk tua.
b. Di desa itu banyak terdapat pondok tempat menginap.
2. a. Tadi malam tetanggaku meninggal karena sakit.
b. Pejabat negara itu wafat sebagai pahlawan negara.
3. a. Bu Rini sedang mengajar di dalam kelas.
b. Bu Umi bertugas membimbing siswa yang nakal.
4. a. Ibu melahirkan ditolong oleh bu bidan.
b. Pasien kecelakaan itu sedang dirawat oleh suster.
5. a. Siswa harus taat pada peraturan di sekolah.
b. Seorang prajurit harus setia pada negara dan bangsanya.
6. a. Bola itu mental cukup jauh terkena kakinya.
b. Seorang prajurit harus memiliki mental yang kuat.
7. a. Perpustakaan sekolah menyediakan buku bacaan.
b. Bantu itu memiliki buku.
8. a. Narapidana LP Kalisosok kabur dari penjara.
b. Penglihatan nenek mulai kabur karena sudah tua.
9. a. Ember itu diisi air hingga luber.
b. Pemilu harus berjalan secara luber dan jujur.
10. a. Abanya seorang guru agama.
b. Prajurit itu menunggu aba-aba dari komandannya.

Lampiran 3. Identitas Responden

| NO RESP. | NO INDUK | NAMA RESPONDEN | JENIS/ KELAMIN |
|----------|----------|---------------------|----------------|
| 1 | 2795 | UMI KULSUM | P |
| 2 | 2709 | UMI ZAKIYA | P |
| 3 | 2671 | APRILLIANA WIDYA M. | P |
| 4 | 2747 | RISKI KURNIAWATI | L |
| 5 | 2781 | RENI INDAH W. | P |
| 6 | 2725 | DWI ULFA R. | P |
| 7 | 2830 | NILA MEGA NANDA | P |
| 8 | 2825 | M. ZAKKI AMAMI | L |
| 9 | 2695 | MEIDIN ELIANA | P |
| 10 | 2737 | KUNI BADRIYAH | P |
| 11 | 2817 | INDAH W. | P |
| 12 | 2770 | HESTI NUR S. | P |
| 13 | 2768 | FITRA DWI H. | L |
| 14 | 2689 | FIRDAUSI AMALIA S. | P |
| 15 | 2688 | FIRDAUS YULIANA | P |
| 16 | 2727 | ERIK SINATRA | L |
| 17 | 2677 | DEDY IRAWAN | L |
| 18 | 2761 | ARI RANGGA M.K. | P |

Sumber: Dokumen kantor tata usaha SLTP 7 Jember tahun pelajaran 1998-1999

Lampiran 4. Data kemampuan siswa memahami makna sinonim dan homonim

| No Soal | Skor yang diperoleh | | | | | | | | | | Jml skor |
|----------|---------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 4 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 5 |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 6 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 10 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 13 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 7 |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 18 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| Jml skor | 17 | 14 | 8 | 18 | 18 | 15 | 11 | 16 | 14 | 17 | 158 |
| Skor mak | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 180 |

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\frac{161}{180} \times 100 \% = 89,4\%$$

Lampiran 5. Data kemampuan siswa memahami bentuk sinonim dan homonim

| No Soal | Skor yang diperoleh | | | | | | | | | | Jml skor |
|----------|---------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 |
| 3 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 |
| 7 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 5 |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 |
| 10 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 11 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 5 |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| 13 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 14 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 5 |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 17 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 5 |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 |
| Jml skor | 11 | 16 | 18 | 18 | 13 | 13 | 18 | 6 | 12 | 18 | 143 |
| Skor mak | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 | 180 |

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\frac{143}{180} \times 100 \% = 79,4\%$$



Lampiran 6 Data kemampuan siswa menerapkan sinonim dan homonim dalam kalimat bahasa Indonesia

| No Soal | Skor yang diperoleh | | | | | | | | | | Jml skor |
|----------|---------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 5 | 10 | 10 | 85 |
| 2 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 5 | 10 | 90 |
| 3 | 10 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 10 | 10 | 65 |
| 4 | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 5 | 5 | 5 | 0 | 5 | 65 |
| 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 5 | 10 | 90 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 10 | 10 | 0 | 5 | 5 | 10 | 10 | 65 |
| 7 | 5 | 5 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 65 |
| 8 | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 5 | 5 | 10 | 10 | 10 | 80 |
| 9 | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 10 | 10 | 10 | 85 |
| 10 | 5 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| 11 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| 12 | 10 | 5 | 10 | 10 | 5 | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 85 |
| 13 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 95 |
| 14 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 5 | 5 | 10 | 10 | 10 | 85 |
| 15 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 |
| 16 | 10 | 5 | 5 | 5 | 5 | 0 | 5 | 10 | 10 | 10 | 65 |
| 17 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| 18 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 5 | 10 | 10 | 10 | 95 |
| Jml skor | 160 | 140 | 140 | 170 | 165 | 120 | 110 | 150 | 155 | 175 | 1485 |
| Skor mak | 180 | 180 | 180 | 180 | 180 | 180 | 180 | 180 | 180 | 180 | 1800 |

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

1485

$$\frac{\quad}{\quad} \times 100 \% = 82,5\%$$

1800

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : 2014/PT.32.H5.FKIP/I.011
Lampiran : Proposal
Perihal : Ijin Penelitian

Jember, 30 Juni 1999.

Kepada : Yth.Sdr. Kepala SLTP.7.....
.....
di - Jember.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

- N a m a : . Mukharlis Junizal.....
- N i m : . 9402108050.....
- Program/Jurusan : . Pend. Bahasa Indonesia/ PBS.....

Berkenaan dengan penyelesaian studynya , maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

"Kemampuan Memahami Makna dan Bentuk Sinonim dan Homonim... dalam Kalimat Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SLTP.7 Jember".....

pada lembaga yang saudara pimpin.
Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasi masinya.
Atas perkenan dan pertatliannya kami mengucapkan terima kasih.

 D e k a n

Jember, 21 Juni 1999

Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada

Yth. Kepala SLTP Negeri 7 Jember

di

Jember

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUKHARLIS JUNTZAL
NIM : 9402108050
Jurusan : Pend. Bahasa dan Seni
Program : Pend. Bahasa Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

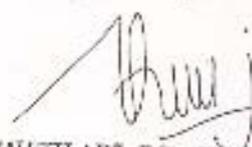
Mengajukan permohonan ijin untuk mengadakan penelitian di SLTP Negeri 7 Jember. Adapun judul penelitian adalah "Kemampuan Siswa SLTP Memahami Makna dan Bentuk Sinonim dan Homonim Dalam Kalimat Bahasa Indonesia".

Demikian surat permohonan ini, atas kesediannya saya ucapkan terima kasih.

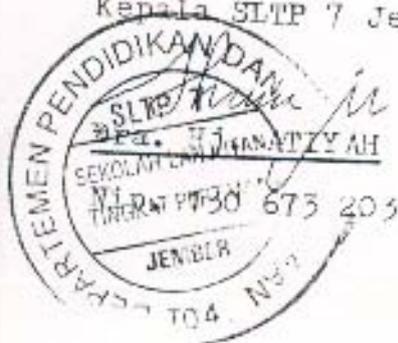
Menyetujui,

Kepala SLTP 7 Jember.

Pemohon,


MUKHARLIS JUNTZAL

Nim. 9402108050



KETERANGAN

NOMOR : 44/104.32/SLTP.07/LL/1999

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLTP Negeri 7 Jember menerangkan bahwa :

Nama : MUHARRIS JUNIAR
NIM : 0402109050
Program : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Angkatan tahun : 1994

telah menyelesaikan Penelitian guna melengkapi, pembuatan Skripsinya yang berjudul :

" KEMAMPUAN SISWA KELAS II SLTP NEGERI 7 JEMBER MEMAHAMI MAKNA DAN BENTUK SINONIM, HOMONIM DALAM KALIMAT BAHASA INDONESIA "

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Juli 1999.

Kepala

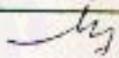
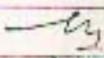
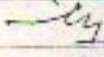
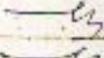
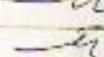
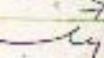
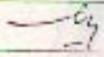
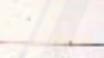


ATYAH
0 673 202

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Mukharlis Junizal
Nim / Jurusan / Angkatan : 9402108050 / PBS / 1994
Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Kelas II SLTP 7 Jember
Memahami Makna dan Bentuk Sinonim serta Homonim dalam
Kalimat Bahasa Indonesia
Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI :

| No. | Hari tanggal | Materi Konsultasi | Tt. Pembimbing |
|-----|-----------------------|---------------------------|---|
| 1. | Selasa / 9 - 3 - 1999 | Judul Skripsi |  |
| 2. | Kamis / 1 - 4 - 1999 | Matrik |  |
| 3. | Kamis / 8 - 4 - 1999 | Bab I, II dan III |  |
| 4. | Jumat / 30 - 4 - 1999 | Revisi Bab I, II dan III |  |
| 5. | Jumat / 7 - 5 - 1999 | Revisi Bab I, II dan III |  |
| 6. | Jumat / 18 - 5 - 1999 | Proposal penelitian |  |
| 7. | Sabtu / 19 - 6 - 1999 | Revisi Bab I, II, dan III |  |
| 8. | Senin / 12 - 7 - 1999 | Bab IV dan V |  |
| 9. | Senin / 26 - 7 - 1999 | Revisi bab IV dan abstrak |  |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |
| 13. | | | |
| 14. | | | |
| 15. | | | |

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Mukharlis Junizal
 Nim / Jurusan / Angkatan : 9402108050 / PBS / 1994
 Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Kelas II SLTP 7 Jember
Memahami Makna dan Bentuk Sinonim serta Homonim dalam
Kalimat Bahasa Indonesia
 Pembimbing I : _____
 Pembimbing II : Drs. Hari Satrijono

KEGIATAN KONSULTASI :

| No. | Hari tanggal | Materi Konsultasi | Tl. Pembimbing |
|-----|------------------------|--------------------------|----------------|
| 1. | Selasa / 9 - 3 - 1999 | Judul Skripsi | h |
| 2. | Kamis / 1 - 4 - 1999 | Matrik | h |
| 3. | Selasa / 18 - 5 - 1999 | Bab I, II dan III | h |
| 4. | Jumat / 21 - 5 - 1999 | Revisi Bab I, II dan III | h |
| 5. | Jumat / 28 - 5 - 1999 | Preposal penelitian | h |
| 6. | Senin / 28 - 6 - 1999 | Revisi Bab I, II dan III | h |
| 7. | Senin / 27 - 7 - 1999 | Bab IV dan V | h |
| 8. | | | |
| 9. | | | |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |
| 13. | | | |
| 14. | | | |
| 15. | | | |

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.